

**K.H.R. NACHRAWI DAN AKTIFITASNYA  
(1942-1975 M.)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas ADAB  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

**Ayatullah Atabik Janka Dausat**

(99122388)

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

Drs. Badrun `Alaena, M.Si.  
Dosen Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Ayatullah Atabik Janka Dausat

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayatullah Atabik Janka Dausat

NIM : 99122388

Judul : K.H.R. Nachrawi dan Aktifitasnya (1942-1975 M)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah.


Demikianlah, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 April 2006

Pembimbing

  
Drs. Badrun `Alaena, M.Si.  
NIP. 150253322



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**“ K.H.R. NACHRAWI DAN AKTIFITASNYA (1942-1975 M.)”**

Diajukan oleh :

1. Nama : Ayatullah Atabik Janka Dausat
2. NIM : 99122388
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu tanggal 3 Mei 2006 dengan nilai B- dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

### Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

  
Riswinarno, S.S  
NIP. 150294782

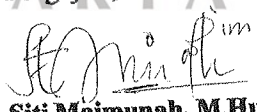
Pembimbing / merangkap penguji,

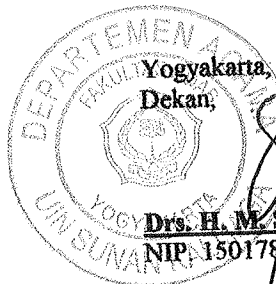
  
Drs. Badrun Alacna, M.Si  
NIP. 150258322

Penguji I

  
Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S  
NIP. 150197350


Penguji II,

  
Siti Maimunah, M.Hum  
NIP. 150282645



Yogyakarta, 7 Juni 2006

Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## MOTTO

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Artinya : “Ya Allah, hanya Engkau yang aku maksud dan hanya ridho-Mulah yang aku cari”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

**Ku persembahkan skripsi ini kepada:**

- **Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- **Ayahanda, Ibunda, kakak serta adik-adikku tercinta yang senantiasia memberikan dukungan dan doa-doanya.**
- **Pemimpinku yang luar biasa, Qs. yang selalu mengajakku menuju ke tanah suci lewat jalan rahasia.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang dalam Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	b	be
ت	ta`	t	te
ث	Ṡa`	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha`	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	r`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

..... / .....	fathah	ditulis	a
..... / .....	kasrah	ditulis	i
..... / .....	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati تنسي	ditulis ditulis	ā. <i>tansā</i>
3.	Kasrah+yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah+wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a`antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan dengan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā`</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّنَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَاللَّهُمَّ الْمَلَائِكَةَ الْمُقْرَبِينَ

وَأَرْحَمَنَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ آمِينَ يَا مُجِيبَ السَّاءِلِينَ.

Tiada kata yang patut diucapkan selain puja dan puji syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Mutlak, Maha Rahman dan Rahim, Sang Penguasa Alam Semesta, yang berkehendak atas segala sesuatu. Karena dengan izin-Nya skripsi yang berjudul: *K.H.R. Nachrawi dan Aktifitasnya (1942-1975)* ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap pada manusia sempurna, Nur Muhammadiyah, yang karenanya alam ini diciptakan, dan karenanya pula perdamaian dan kesejahteraan dunia tercapai.

Skripsi ini adalah hasil dari tulisan seseorang yang belum sempurna dalam segala hal, maka tentunya banyak kekurangan dan kesalahan di sana sini. Untuk itu, kritik dan saran serta nasehat-nasehat dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Tiada sesuatupun yang dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan orang lain. Begitu pula dengan karya ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Adab, Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang menyetujui penulisan skripsi ini, Penasehat Akademik dan segenap dosen yang telah memberikan “hal baru” dalam bidang keilmuan selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. Badrun ‘Alaena M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta saudara-saudaraku, Mas Sani dan Adikku Barrah Arminda Banu, serta semua keluarga di rumah, yang telah memberikan dukungan dan doa saktinya, semangat dan dukungannya baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka sudah selayaknyalah tulisan sederhana ini penulis persembahkan kepada mereka.
4. Kepada keluarga K.H.R Nachrawi, sanak, handai taulan dan murid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang berguru padanya yang telah banyak memberikan keterangan pada penulis.
5. Segenap keluarga besar Majelis Tarbiyah wa Ta’lim Rubath Mubarak Qashrul ‘Arifin Yogyakarta.
6. Sobatku yang terlanjur mengenalku, banyak pemikiran yang muncul dalam otakku, Apipudin, Adhim, Jayyin, Munier, Nanang. Bersama Payname dan Buryeme.

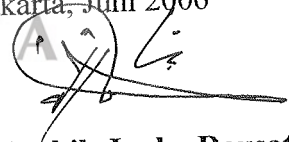
7. Rekan perjuangan yang telah menyambung asaku untuk menjadi tangan, kaki dan pikiranku sehingga tercetaklah coretan yang tersusun. Dadan, Kasi, Qomar, teruskan perjuanganmu.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, dalam lembaran ini, yang telah ikut serta dalam membantu penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak mampu membalas jasa yang sedemikian besar dan mulia yang telah tcurah dari mereka. Hanya doa yang dapat kami haturkan semoga semua amal dan budi baik mereka mendapat balasan yang sepatasnya dari Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, dari penelitian sampai pada penyusunan, namun kiranya masih banyak ketidak sempurnaan, hal ini tiada lain karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran dari pembaca umumnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2006



**Ayatullah Atabik Janka Dausat**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	1
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II. BIOGRAFI K.H.R. NACHRAWI.....	12
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan .....	22
C. Kepribadian K.H.R. Nachrawi .....	27
BAB III. TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH DI TEMANGGUNG DAN SEKITARNYA .....	27
A. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah .....	34
B. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Temanggung dan Sekitarnya.....	48
C. Respon Masyarakat .....	53
BAB IV. KIPRAH K.H.R. NACHRAWI TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH.....	53

A. Bidang Politik.....	53
B. Bidang Pendidikan dan Dakwah .....	56
C. Bidang Sosial Budaya .....	65
D. Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	73
E. Karya-Karya K.H.R. Nachrawi .....	75
BAB V. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran .....	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam perkembangan Islam, ulama selalu memainkan peranan penting karena ulama merupakan faktor pemimpin yang paling dominan dalam masalah keagamaan. Para ulama di beberapa daerah di Indonesia disebut kiai.

Sebutan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk gelar yang saling berbeda, namun yang dimaksud kiai di sini adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang atas pengetahuannya yang luas dalam bidang agama, baik ia memimpin pesantren ataupun mereka yang tidak memimpin pesantren. Selain gelar kyai, ia sering disebut juga seorang `alim.<sup>1</sup>

Dalam aktivitas sehari-hari, mereka yang dikatakan sebagai kiai tidak hanya bergelut dengan kitab-kitab kuning saja, tetapi mereka berdakwah sesuai dengan kondisi masyarakat, mereka juga membuka lembaran-lembaran sosiologi, ekonomi, budaya dan semacamnya.<sup>2</sup>

Salah seorang yang mewakili kategorisasi ulama tersebut di atas ialah K.H.R. Nachrawi. Dia adalah seorang ulama yang selalu berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah yang lain mulai dari Wonosobo, Temanggung, Kulonprogo dan terakhir ia menetap di daerah Sleman Yogyakarta tepatnya di Dusun

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

<sup>2</sup> Abd. A'la Basyir, "Pesantren dan Ulama Desa", dalam *Pesantren*, No. II vol. III, th. 1980, hlm. 82.

Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pada masa hayatnya ia dikenal sebagai ulama pejuang yang berpengaruh dalam mengembangkan agama Islam di tanah air.<sup>3</sup>

K.H.R. Nachrawi merupakan sosok ulama yang arif dan bijaksana. Dia sangat disegani oleh masyarakat karena keteguhan dan kesederhanaannya serta karena pengetahuannya yang luas tentang agama. Nasehat dan fatwa-fatwanya sangat diresapi dan dilaksanakan oleh masyarakat karena kepiawaiannya dalam memasukkan ajaran Islam yang disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat.

Kiprah K.H.R. Nachrawi diketahui mulai sejak kecil. Menginjak usia dewasa kiprahnya meluas pada masyarakat. Masyarakat di sekitarnya sejak semula terkenal sangat tinggi fanatiknya terhadap keagamaan. Meskipun demikian, mereka belum menjalankan syari'at Islam dengan semestinya. Selain itu, masyarakat masih banyak terpengaruh kepercayaan Animisme dan Dinamisme<sup>4</sup> sehingga masih banyak yang melakukan praktik sesaji dan selamatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam keadaan masyarakat yang seperti itu, K.H.R. Nachrawi selalu berjuang sedikit demi sedikit untuk menghilangkan kepercayaan tersebut. Perjuangan yang dilakukan K.H.R. Nachrawi itu ternyata berhasil, yaitu terbukti dengan terkikisnya upacara-upacara untuk menghormati roh-roh halus atau benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib. Adanya krisis ekonomi dan

---

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 157.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak K. Muhammad Muhti Nachrawi pada tanggal 30 Oktober 2005.



krisis politik pada periode 1960-an mengakibatkan kehidupan rakyat mengalami kemerosotan sehingga kehidupan sehari-harinya bisa dikatakan pas-pasan, tetapi berkat perjuangan K.H.R. Nachrawi masyarakat tidak merasa putus asa bahkan bertambah keimanannya.<sup>5</sup>

K.H.R. Nachrawi berusaha mengikis upacara-upacara yang bertentangan dengan aqidah Islam dan senantiasa memupuk pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam dalam rangka meningkatkan keimanan masyarakat, sehingga mereka dapat benar-benar melaksanakan ajaran Islam dan terbebas dari pengaruh syirik maupun pengaruh *Ateisme* yang disebarkan oleh kaum Komunis Indonesia.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis kehidupan K.H.R. Nachrawi dan perjuangannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji sebagian sejarah lokal yang ada di Karesidenan Kedu meliputi Kabupaten Wonosobo, Temanggung, Magelang, dan daerah di Yogyakarta meliputi Kabupaten Kulonprogo, Sleman, dan Bantul.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari salah paham terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis mendiskripsikan serta menulis perjuangan K.H.R. Nachrawi sejak tahun 1942-1975. Hal ini berdasarkan, bahwa pada tahun 1942 K.H.R. Nachrawi menerima baiat menjadi mursyid dalam tarekat Naqsyabandiyah, sedangkan sampainya di tahun 1975, K.H.R. Nachrawi meninggal dunia.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Wasilatul Hasanah pada tanggal 30 Oktober 2005.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana biografi K.H.R. Nachrawi?
2. Aktivitas apa saja yang dilakukan K.H.R. Nachrawi dalam bidang politik, pendidikan dan dakwah serta sosial budaya.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Formulasi rumusan masalah di atas bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kehidupan K.H.R. Nachrawi.
2. Peneliti ingin mengetahui dan memperkenalkan seorang tokoh Islam yang berasal dari Desa Terasan Bandongan Magelang.
3. Mengkaji sebagian sejarah lokal yang ada di Karesidenan Kedu yang meliputi Kabupaten Wonosobo, Temanggung, Magelang dan daerah di Yogyakarta yang meliputi Kabupaten Kulonprogo, Sleman dan Bantul Yogyakarta dalam kaitanya dengan perkembangan Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang sejarah Islam. Khususnya sejarah biografi dan menjadikan K.H.R. Nachrawi sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Tinjauan Pustaka

Secara eksplisit belum ada buku yang membahas tentang perjuangan K.H.R. Nachrawi walaupun secara kualitas keilmuan, organisasi, dan kepemimpinannya telah banyak memberikan kemajuan terhadap perkembangan Islam. Dalam buku yang berjudul *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* yang ditulis Marten Van Bruinessen disinggung sedikit mengenai K.H.R. Nachrawi dan ia menjelaskan bahwa K.H.R. Nachrawi adalah juga seorang mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, tahun 1996<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, penulis tidak dapat melepaskan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penulis menemukan juga pada sebuah skripsi atau penelitian yang berjudul "Peranan Seni Kerakyatan Peksi Moi dalam Pembangunan Nasional" yang ditulis oleh Rubito, mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, tahun 1997 (sekarang UNY). Dalam penelitian tersebut ditulis satu sisi dari peran dan perjuangan K.H.R. Nachrawi dalam pengembangan agama Islam. Penelitian tersebut hanya menyorot pada seni kerakyatan yang merupakan hasil karya K.H.R. Nachrawi sebagai wujud perjuangannya.

Berdasarkan referensi di atas belumlah ada penelitian-penelitian yang secara luas membahas tentang perjuangan K.H.R. Nachrawi. Namun tulisan-tulisan yang telah ada yang berkaitan dengan pembahasan dapat penulis jadikan sebagai bahan yang membantu dalam mencari data yang otentik. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang aktifitas K.H.R. Nachrawi.

---

<sup>7</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm. 157.

## E. Landasan Teori

Setiap kelompok kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol dan perwujudan dari sistem nilai dan sistem sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Kiai adalah seseorang yang memperoleh pengakuan dari masyarakat atas pengetahuannya yang luas dalam bidang agama, baik yang memimpin pesantren ataupun mereka yang tidak memimpin pesantren. Kepemimpinan kiai merupakan inti manajemen sebuah pesantren, sebab kepemimpinan merupakan daya penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia, baik sumber manusia maupun sumber bukan manusia.<sup>9</sup>

Pola kepemimpinan pesantren (sebagian besar) merupakan pola *wilayatul imam*, yang merupakan konsep imamah dalam ajaran Syi'ah. Yaitu, bahwa kepemimpinan itu tidak sekedar dilandasi oleh kemampuan *managerial*, lebih dari itu juga kemampuan *spiritual leader*, serta memiliki otoritas keimanan dan keimanan yang diikuti oleh masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis Max Weber tentang kepemimpinan. Ada tiga kategori kepemimpinan yang dikemukakan Max Weber yaitu: kharismatik, tradisional, dan rasional atau legal.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 4-6.

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 56.

<sup>10</sup> Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 178.

<sup>11</sup> Max Weber, *The Theory Of Social and Organization*, terj. A.M. Handerson dan Talcott Parson (New York: The Free Press, 1964), hlm. 328.

Tipe kepemimpinan *kharismatik* merupakan kepemimpinan yang di dasarkan pada kharisma, yaitu suatu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Kemampuan itu melekat pada orang tersebut karena anugerah Tuhan Yang Maha Esa, orang-orang di sekitarnya mengakui akan adanya kemampuan tersebut, atas dasar kepercayaan dan pemujaan, karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut adalah sesuatu yang berada di atas kekuasaan dan kemampuan manusia pada umumnya. Kepemimpinan kharismatik tersebut akan tetap bertahan selama dapat dibuktikan kemampuannya di mata masyarakat. Kharisma itu dapat berkurang, apabila orang yang memilikinya berbuat kesalahan-kesalahan yang merugikan masyarakat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadapnya berkurang.<sup>12</sup>

Tipe kepemimpinan *tradisional*, didasarkan pada kepercayaan yang teah mapan terhadap kesucian tradisi yang ada dan legitimasi atas status wewenang di bawah otoritas tradisional karena ciri sakralitas tradisi yang melekat padanya. Seorang pemimpin memperoleh jabatan kepemimpinan itu karena faktor keturunan atau warisan. Tipe kepemimpinan tradisional dapat dimiliki oleh seseorang atau kelompok.<sup>13</sup>

Kepemimpinan *rasional* atau *legal* adalah kepemimpinan yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku di masyarakat. Sistem hukum ini

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 281.

<sup>13</sup> Anthony Giddens, Daniel Bell, Michel Forse, dkk., *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 38.

dipahamkan sebagai kaedah-kaedah yang telah diakui serta ditaati oleh masyarakat dan bahkan telah diperkuat oleh negara (undang-undang).<sup>14</sup>

Ketiga kategori teori tersebut, penulis mengambil dua dari teori yang ada yaitu tradisional dan kharismatik. Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan dalam aktifitas K.H.R. Nachrawi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral* (perilaku). Tindakan atau perilaku yang ditonjolkan di dalam pembahasannya ialah mengenai aktor yang memimpin sebuah gerakan, latar belakang masyarakat yang dipimpin, dan interpretasi terhadap situasi pada zamannya. Selain itu pola-pola serta bentuk-bentuk gerakan yang dijadikan perhatian utama, termasuk juga hal-hal yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu.<sup>15</sup>

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, pendekatan *behavioral* dilakukan guna melakukan kajian sejarah tentang latar belakang kehidupan K.H.R. Nachrawi dan gerakan yang dipimpinya serta situasi sosial yang mengitari munculnya pemikiran dan perjuangannya.

#### F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.<sup>16</sup> Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, hlm. 283.

<sup>15</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm.18.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah (historis), karena objek dari penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>17</sup> Metode sejarah meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).<sup>18</sup>

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan metode-metode sejarah (historical methode) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Heuristik* atau pengumpulan sumber

Metode heuristik berusaha untuk menemukan, menangani dan mengklasifikasi sumber sejarah. Jenis sumber sejarah antara lain sumber tertulis dan sumber tak tertulis. Sumber tertulis berupa otobiografi, surat pribadi, surat kabar, dokumen pemerintah, dan tradisi lisan. Sumber tak tertulis berupa artifact dan sumber lisan. Artifact dapat berupa foto-foto, bangunan, atau alat-alat. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan keluarga, sahabat, tokoh masyarakat serta para muridnya yang masih hidup.<sup>19</sup>

2. *Verifikasi* atau kritik sumber, yaitu melakukan penelitian tentang keaslian dan kredibilitas sumber, melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian atau “*authenticity*”. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi segi-segi fisik dari sumber data tersebut, sehingga diperoleh keyakinan bahwa penelitian telah dilakukan dengan

---

<sup>17</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1995), hlm. 32.

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 54.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 31-38.

menggunakan data yang tepat. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi data. Dengan kritik di sini akan didapatkan tingkat kebenaran isi sumber yang dipergunakan. Oleh karena itu, kritik dilakukan sebagai alat pengendalian atau pengecekan proses-proses itu serta untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.<sup>20</sup>

3. *Interpretasi*, yaitu penafsiran data yang telah teruji kebenarannya. Dalam tahap ini dicoba untuk menafsirkan fakta sejarah dengan merangkai fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga muncul hubungan yang rasional antara data yang diperoleh dengan fakta yang ada.<sup>21</sup>
4. *Historiografi*, yaitu penulisan hasil penelitian menjadi rekonstruksi sebuah cerita dengan mengorganisasikan materi, peletakan dasar pandangan dari sudut masa lalu.<sup>22</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah bahasan maka penulis menyajikan pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 134-136.

<sup>21</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 64.

<sup>22</sup> M. Masyhur Amin, *HOS Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya* (Yogyakarta: Cokroaminoto Press, tt), hlm. 7.



Hal ini bertujuan untuk menguraikan biografi dan aktifitasnya di dalam kehidupan bermasyarakat dengan misi menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah.

Bab kedua, membahas tentang biografi singkat K.H.R. Nachrawi yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan kepribadian K.H.R. Nachrawi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk K.H.R. Nachrawi menjadi seorang pemimpin dan pejuang.

Bab ketiga, pada bab ini penulis membahas tentang perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Temanggung serta respon masyarakat terhadap adanya Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Hal dimaksudkan untuk memberikan gambaran keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah pada masa K.H.R. Nachrawi di Temanggung dan sekitarnya.

Bab keempat, membahas tentang kiprah K.H.R. Nachrawi di masyarakat meliputi bidang politik, bidang pendidikan dan dakwah, bidang sosial budaya, bidang sosial kemasyarakatan, serta menjelaskan karya-karya K.H.R. Nachrawi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peran dan hasil perjuangan K.H.R. Nachrawi dalam pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Bab kelima merupakan bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup yang dapat ditarik berdasarkan uraian yang disajikan di dalam skripsi ini.